

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru kepada murid sehingga diharapkan akan terwujud proses pembelajaran secara aktif dan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan masyarakat, karena dalam pendidikan individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal.

Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk dapat menanggulangi kekurangannya baik dari lingkungan keluarga, pemerintah dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada dasarnya adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga tercapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran, hendaknya memperhatikan kondisi individu anak yang merupakan objek utama dalam proses belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan perbedaan tersebut, sehingga pembelajaran dapat mengubah kedalam sikap yang positif seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham,

dari yang berperilaku tidak baik menjadi berperilaku baik, dan memiliki hasrat untuk berkeinginan menggali suatu pengetahuan yang baru.

Guru berperan sebagai tokoh utama dalam pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan anak didiknya didalam menerima pelajaran yang disampaikan. Pada prakteknya di lapangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas hanya terfokus pada guru. Guru juga masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dan timbul rasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru adalah yang paling dominan dalam proses pembelajaran, jadi guru dituntut menjadi guru yang profesional, sedangkan siswa hanya sebagai resisten atau pendengar dan sebagai penonton yang lebih cenderung pasif. Selain guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, guru juga harus mampu memotivasi siswa yang tujuannya untuk membuat siswa lebih bersemangat didalam belajar seperti memberikan pujian dan menjanjikan siswa memberi nilai yang bagus apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa lebih bersemangat dan aktif didalam belajar yang akan berdampak positif dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Jadi guru profesional menurut Kunandar (2008:46) “orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal". Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sukandi (2003), bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Sikap guru pada proses pembelajaran cenderung mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar, sedangkan perilaku guru dalam mengajar akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila sikap guru terhadap pelajaran positif maka guru akan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawabnya, dampaknya sangat positif terhadap situasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Lain halnya jika sikap guru terhadap pembelajaran negatif maka guru akan cenderung melakukan tugas mengajar sekedarnya saja dan tidak serius, hal ini yang dapat menimbulkan siswa kesulitan bahkan merasa bosan untuk mempelajari ekonomi dan akan berdampak pada berkurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk itu sebagai guru dengan bekal pemahaman psikologi dan perkembangan peserta didik harus mampu menerapkan cara belajar yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dan dalam mengajarkan mata pelajaran di kelas ada hal-hal yang harus menjadi bahan pertimbangan sehingga segala informasi yang diberikan guru kepada siswa dapat diterima dengan baik.

Menurut Sriwimming (dalam Pangondo, 2014) hal-hal tersebut yakni sarana prasarana, media pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, dan penataan lingkungan tempat belajar.

Di bawah ini, dapat di lihat nilai ulangan harian siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Kisaran T.P 2013/2014.

**Tabel 1.1**  
**Ketuntasan Belajar Ulangan Harian 1,2 dan 3 Semester Ganjil**  
**Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran**

| NO                  | TES | KKM | Siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM |          | Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM |          |
|---------------------|-----|-----|--|----------|--|----------|
|                     |     |     | Prosentase                             | Jumlah   | Prosentase                               | Jumlah   |
| 1.                  | I   | 81  | 36,84%                                 | 14 orang | 63,16%                                   | 24 orang |
| 2.                  | II  | 81  | 42,10%                                 | 16 orang | 57,9%                                    | 22 orang |
| 3.                  | III | 81  | 36,84%                                 | 14 orang | 63,16%                                   | 24 orang |
| <b>Jumlah siswa</b> |     |     | 38 orang                               |          |  |          |
| <b>Rata-rata</b>    |     |     | 38,59%                                 |          | 61,40%                                   |          |

Sumber : Daftar nilai UH kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 38,59% dari 38 orang siswa sedangkan selebihnya memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sekitar 61,40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Kisaran pada hari Senin, 10 Februari 2014, pukul 09.25 WIB, diperoleh informasi dari guru bidang studi ekonomi bahwa aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah dimana hampir keseluruhan proses pembelajaran terpusat pada guru saja. Siswa lebih cenderung bersifat monoton dan hanya berperan sebagai pendengar saja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini pada

akhirnya menyebabkan siswa mengantuk saat mengikuti pelajaran, melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan proses pembelajaran seperti bermain atau mengganggu temannya.

Jika ditinjau lebih mendalam, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar bersifat monoton tanpa adanya keikutsertaan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Padahal sebagai seorang tenaga pendidik, guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam model pembelajaran yang menarik, dan menciptakan PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot) dengan harapan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2012) dan Tyas (2013), dimana dalam kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Kolaborasi**



**Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran T.P 2013/2014?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran T.P 2013/2014?

2. Apakah hasil belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran T.P 2013/2014?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, maka penulis merekomendasikan penerapan model pembelajaran kolaborasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here*.

Dalam kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda dan membagikan kartu indeks pada tiap siswa. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa berdiskusi dengan bekerjasama dalam kelompok agar semua siswa dapat memahami materi pelajaran. Setelah itu guru menyuruh siswa menulis pertanyaan pada kartu indeks kemudian dikumpul lalu dikembalikan lagi pada siswa dan dipastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima pertanyaannya sendiri dan guru meminta siswa dengan sukarela atau acak untuk menjawab pertanyaan pada kartu indeks dan siswa lain diminta untuk menambahi atau mengomentari jawaban dari temannya. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari ulasan terhadap jawaban seluruh siswa, guru mengadakan post-test untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi, guru memberikan pekerjaan rumah dan menutup pelajaran.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam hal bekerjasama, bertanggungjawab, berpikir kritis, mampu memberi pendapat dan tanggapan menjadi aktif dalam pembelajaran dan mampu menyerap materi yang diberikan guru.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok belajar di dalam kelas dan masing-masing siswa harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompok, dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan kelompok yaitu dapat memahami materi pelajaran. Dan dalam strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* semua siswa dapat berperan aktif dalam memberikan ide dan gagasan dalam proses belajar mengajar, apabila siswa dapat aktif mengikuti pelajaran maka siswa akan lebih serius dan diharapkan mampu menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kisaran T.P 2013/2014.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai kolaborasi model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan bermanfaat bagi SMA Negeri 2 Kisaran, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penulis lain terutama bagi mahasiswa UNIMED khususnya program studi pendidikan ekonomi yang ingin melakukan penelitian sejenis tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Everyone Is A Teacher Here* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.